

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

TPID Kabupaten Lombok Utara perlu waspada di akhir tahun 2020. Mengingat adanya tren peningkatan tekanan inflasi diakhir tahun. Beberapa hal juga perlu menjadi perhatian diantaranya adanya kemungkinan lonjakan konsumsi masyarakat menjelang libur akhir tahun. Inflasi atau gejolak kenaikan harga menjadi faktor penting dalam perekonomian, karena inflasi yang tak terkendali bisa membuat kondisi dan stabilitas ekonomi terganggu. Inflasi sebagai salah satu indikator tingkat kemajuan daerah harus terus dijaga pada tingkat yang rendah dan stabil untuk dapat memberikan cukup stimulus pada sisi produksi. tingkat Inflasi cenderung rendah seiring melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga, karena dampak negatif pandemi Covid-19 pada perekonomian. Harapan dari keberadaan TPID adalah memantau sedini mungkin ancaman inflasi di suatu daerah dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Keberadaan TPID ini menjadi penting dan efektif karena daerah menyumbang 60% dari faktor penyusun inflasi (BPS). Menurut analisis ekonomi, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran akan mendorong kenaikan harga barang. Dampak terhadap kenaikan harga adalah tingginya tingkat inflasi, tingginya tingkat inflasi akan menggerogoti pendapatan riil masyarakat dan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Lombok Utara tidak termasuk Kabupaten yang menghitung Inflasi hanya dua Daerah yaitu Kota Bima dan Kota Mataram, tetapi berdasarkan Laporan Perkembangan harga kebutuhan pangan dan terjadi kenaikan (Inflasi) pada komodite - komodite tertentu dan Laporan Perkembangan kondisi cadangan pangan masyarakat Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 • Kebutuhan pangan pada minggu III (tiga) Bulan Oktober Tahun 2021 dipasar Tanjung seperti: a. Beras Medium b. Minyak Goreng Bimoli 1 Ltr c. Minyak Goreng TanpaMerek d. Telur Ayam Broiler isi 30 butir e. KedelaiLokal f. Kentang g. Wortel h. Gula Pasir i. Kacang Hijau • Kebutuhan pangan pada minggu IV (Empat) Bulan November Tahun 2021 a. Gula Pasir b. Minyak Goreng Bimoli 1 Ltr c. Minyak Goreng Tanpa Merek d. Daging Sapi e. Cabe Rawit f. Tomat g. Wortel • Kebutuhan pangan pada minggu IV (Empat) Bulan Desember 2021 a. Minyak goreng Bimoli 1 Ltr b. Telur Ayam Broiler isi 30 butir c. Tepung Terigu d. Cabe Rawit e. Tomat f. Kentang g. Wortel h. Buncis i. Bawang Merah j. Bawang Putih

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mencermati terjadinya kenaikan harga - harga kebutuhan pokok (Inflasi) - Kenaikan yang terjadi di Volatile Food (Komoditas Pangan) di perkirakan akan mengalami kenaikan seiring dengan faktor musiman adanya perayaan Natal, Tahun Baru, Hari Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Besar SWA dan COVID-19 yang memicu tingkat konsumsi yang lebih tinggi. - Kenaikan harga komponen diperkirakan meningkat karena didorong oleh peningkatan ekspektasi konsumen. Ekspektasi konsumen terhadap harga 2 (dua) bulan yang akan datang meningkat, yang tercermin dari laporan harga-harga kebutuhan pokok yang cenderung harga kebutuhan barang tertentu mengalami kenaikan. - Komponen administered price (harga komoditas yang diatur pemerintah) juga diperkirakan akan mengalami kenaikan secara bulanan pada periode mendatang. Permintaan yang tinggi akan transportasi untuk mendukung kegiatan arus mudik maupun arus balik selama lebaran akan menyebabkan adanya kenaikan harga 2. Pelaksanaan Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Lombok Utara - Pada tanggal 4 Oktober 2021 menyelenggarakan sosialisasi TPID di Aula Bupati yang dihadiri oleh Kepala Daerah, unsur Polri dan OPD terkait

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga stabilitas harga terutama untuk komoditas volatile Food di Kabupaten Lombok Utara, TPID Kabupaten Lombok Utara telah melakukan beberapa langkah yaitu: 1. Dilakukan koordinasi serta peningkatan kerjasama dengan daerah/wilayah pengasialan komoditas pangan serta melalui pertukaran produk agar ketersediaan stok terjamin dimasing-masing daerah/wilayah 2. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Lombok Utara (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian) melakukan/pemantauan perkembangan harga pangan kepasar-pasar tradisional maupun sidak ke distributor-distributor untuk menjalin ketersediaan pasokan pangan dalam menjaga stabilitas harga. 3. Telah dilakukan koordinasi antara tim pengendalian inflasi daerah dalam hal ini Dinas koperasi, Perindustriandan perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Satgas Pangan (Polres Lombok Utara) dengan Hiswana Migas terkait data penyaluran gas elpiji 3 kg bersubsidi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Koordinasi secara berkesinambungan yang dilakukan oleh anggota Tim TPID diharapkan inflasi dapat turun dan daya beli masyarakat kembali normal 2. Pemantauan stok dan harga komoditas strategis serta analisisnya; 3. menentukan Program Unggulan TPID 2022 yang akan dijadikan Laporan Evaluasi Kinerja TPID 4. tugas bersama dalam rangka mengkoordinasikan pelaporan dan evaluasi TPID, strategi pengembangan TPID dalam menjalankan tugasnya, serta edukasi/sosialisasi kepada publik terkait berbagai isu tentang stabilitas harga

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. perlu dilakukan langkah-langkah strategis melalui kerjasama kelembagaan daerah dengan membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) 2. pembentukan Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) sangat berperan terhadap pengendalian inflasi 3. inflasi yang mengalami kekurangan pasokan pada saat tertentu sesuai hasil kajian wajib dilaksanakan oleh SKPD yang memiliki tupoksi yang sama melalui kerjasama dengan pihak ketiga sesuai ketentuan